

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak dan Luas Wilayah**

Kelurahan Kampung Baru merupakan salah satu wilayah yang ada di kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu. Letaknya 0,05 Km dari ibu kota Kecamatan. Jenis wilayah Kelurahan Kampung Baru adalah dataran rendah. Luas wilayah Kelurahan Kampung Baru 434.000 ha/m<sup>2</sup>.

##### **2. Keadaan Penduduk**

Menurut data statistik yang ada pada kantor Kelurahan Kampung Baru Jumlah penduduk Kelurahan Kampung Baru terdiri dari 4.205 laki-laki, 3.943 perempuan,. Jumlah kepala keluarga 2.362. Dengan jumlah total 8.184 orang dengan kepadatan penduduk 1.879,49 per Km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 4. 1 DATA PENDUDUK KELURAHAN KAMPUNG BARU**

No	Data	Jumlah
1	Laki-laki	4.205 orang
2	Perempuan	3.943 orang
3	Jumlah total	8.184 orang
4	Jumlah kepala keluarga	2.362 KK
5	Kepadatan penduduk	1.879,49 per km

Sumber : profil Desa dan Kelurahan

### 3. Keadaan Ekonomi Penduduk.

#### a. Pencapaian pokok penduduk

Dilihat dari situasi dan keadaan geografis penduduk Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat terdapat begitu banyak profesi yang dijadikan sebagai mata pencapaian pokok di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 4.2 DATA PENCAPAIAN POKOK PENDUDUK KELURAHAN KAMPUNG BARU**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	12 orang
2	Buruh Tani	1 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	146 orang

4	Pedagang barang kelontong	249 orang
5	Peternak	4 orang
6	Nelayan	10 orang
7	Montir	8 orang
8	Dokter swasta	4 orang
9	Perawat swasta	5 orang
10	Bidan swasta	13 orang
11	TNI	2 orang
12	POLRI	32 orang
13	Pengusaha kecil, menengah dan besar	3 orang
14	Guru swasta	33 orang
15	Dosen swasta	1 orang
16	Pedagang keliling	20 orang
17	Tukang Kayu	9 orang
18	Tukang Batu	4 orang
19	Pembantu rumah tangga	13 orang
20	Karyawan perusahaan swasta	616 orang
21	Karyawan perusahaan pemerintah	21 orang
22	Wiraswasta	1.519 orang
23	Konsultan Manajemen dan Teknik	2 orang
24	Purnawirawan/pensiunan	20 orang

25	Perangkat desa	2 orang
26	Buruh harian lepas	127 orang
27	Pemilik perusahaan	1 orang
28	Pemilik usaha informasi dan komunikasi	3 orang
29	Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	6 orang
30	Sopir	69 orang
31	Pengrajin industri rumah tangga lainnya	1 orang
32	Tukang jahit	3 orang
33	Karyawan honorer	90 orang
34	Wartawan	2 orang
35	Tukang cukur	2 orang
36	Pemuka agama	1 orang
37	Anggota legislative	6 orang
38	Wakil bupati	2 orang
39	Pelaut	2 orang
40	Satpam/security	1 orang

**Sumber : profil Desa dan Kelurahan**

b. Pengangguran

Adapun jumlah pengangguran di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL 4.3 DATA PENGANGGURAN PENDUDUK KELUHANAN KAMPUNG BARU**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Angkatan kerja penduduk usia 18-56 tahun	5.290 orang
2	penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	799 orang
3	penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	1,746 orang
4	penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	2.069 orang
5	penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	675 orang
6	penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	1 orang
7	penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	0 orang

**Sumber : profil Desa dan Kelurahan**

c. Kesejahteraan Keluarga

Adapun tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.4 DATA KESEJAHTERAAN PENDUDUK KELUHANAN KAMPUNG BARU**

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
1	Jumlah keluarga prasejahtera	84 keluarga
2	Jumlah keluarga sejahtera 1	998 keluarga
3	Jumlah keluarga sejahtera 2	1.093 keluarga
4	Jumlah keluarga sejahtera 3	153 keluarga
5	Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	33 keluarga
6	Total jumlah kepala keluarga	2.361 keluarga

Sumber : profil Desa dan Kelurahan

#### 5. Agama kampung baru Kecamatan Simpang Empat

Sebagian besar penduduk kampung Baru Kecamatan Simpang Empat memeluk agama Islam namun aada juga yang memeluk Agama lain seperti Kristen, Katholik, Hindu dan Budha seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.5 AGAMA KAMPUNG BARU SIMPANG EMPAT**

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	4085 orang	3842 orang
2	Kristen	54 orang	49 orang
3	Katholik	29 orang	20 orang
4	Hindu	7 orang	6 orang
5	Budha	29 orang	21 orang

Sumber : profil Desa dan Kelurahan

## 5. Etnis

Adapun etnis yang masih terdapat di Kampung Baru Kelurahan Simpang Empat tergolong cukup banyak dengan jumlah yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.6 ETNIS KAMPUNG BARU KECAMATAN SIMPANG EMPAT BATULICIN**

No	Etnis	Laki-laki	Perempuan
1	Batak	15 orang	11 orang
2	Melayu	2 orang	2 orang
3	Minang	3 orang	0 orang
4	Sunda	30 orang	22 orang
5	Jawa	231 orang	166 orang
6	Madura	15 orang	15 orang
7	Bali	7 orang	3 orang
8	Banjar	933 orang	913 orang
9	Dayak	7 orang	5 orang
10	Bugis	511 orang	420 orang
11	Mandar	0 orang	2 orang
12	Minahasa	1 orang	0 orang
13	Papua	2 orang	2 orang
14	China	14 orang	14 orang
15	Bajau	0 orang	1 orang
16	Banjar Kua	2 orang	0 orang
17	Bima	10 orang	0 orang

18	Bugis Paga	0 orang	1 orang
19	Jambi	3 orang	0 orang
20	Pasir	3 orang	1 orang
21	Wajo	2 orang	1 orang

**Sumber : Profil Desa dan Kelurahan**

#### **6. Prasarana peribadatan**

prasarana peribadatan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin di dominasi oleh langgar dimana dapat dilihat pada tabel yang tertera di bawah ini :

**TABEL 4.7 PRASARANA PERIBADATAN KAMPUNG BARU  
KECAMATAN SIMPANG EMPAT BATULICIN**

No	Prasarana	Jumlah
1	Masjid	2 buah
2	Langgar/surau/mushola	9 buah
3	Gereja kristen protestan	0 buah
4	Gereja karholik	0 buah
5	Wihara	0 buah
6	Pura	0 buah
7	klenteng	0 buah

**Sumber : profil Desa dan Kelurahan**

## 7. Sarana dan Prasarana pendidikan

Adapun sarana dan prasana yang ada di Kelurahan Kampung Baru Simpang Empat Batulicin dapat dilihat paa tabel berikut ini

**TABEL 4.8 SARANA DAN PRASARANA KAMPUNG BARU  
KECAMATAN SIMPANG EMPAT BATULICIN**

<b>No</b>	<b>Gedung</b>	<b>Keterangan</b>
1	Gedung kampus PTN	Milik sendiri 0 buah
2	Gedung kampus PTS	Milik sendiri 0 buah
3	Gedung SMA/Sederajat	Milik sendiri 1 buah
4	Gedung SMP/Sederajat	Milik sendiri 1 buah
5	Gedung SD/Sederajat	Milik sendiri 4 buah
6	Gedung TK	Milik sendiri 1 buah
7	Gedung tempat bermain anak (PAUD)	Milik sendiri 1 buah
8	Jumlah lembaga pendidikan Agama	Milik sendiri 0 buah
9	Jumlah perpustakaan keliling	Milik sendiri 0 buah
10	Perpustakaan Desa/Kelurahan	Milik sendiri 1 buah
11	Taman bacaan	Milik sendiri...buah

## **B. Penyajian Data**

Dalam penyajian data ini, sebagian besar data disajikan dalam bentuk uraian/penjelasan. Data yang dikemukakan tersebut selanjutnya dianalisis dan disimpulkan secara umum dan khusus.

Adapun data yang disajikan adalah data mengenai pelaksanaan pendidikan Akhlak Terpuji pada anak dikeluarga suku Bugis di Kampung Baru, serta faktor-faktor apa saja yang menunjang pendidikan Akhlak terpuji dalam keluarga suku Bugis di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat.

Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka penulis menyusun data menurut fokus penelitian yaitu:

### **1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Terpuji Pada Anak Di Keluarga Suku Bugis Di kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin**

#### **a. Kedisiplinan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden SA dan AC yang merupakan kepala keluarga dari suku bugis di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin, ketika peneliti bertanya kepada bapak SA apakah anda menanamkan sikap disiplin pada anak dan bagaimana anda menerapkannya agar anak mau melaksanakannya. beliau pun menjawab dengan pasti “ ya, saya menerapkan hal itu, karna bagi suku Bugis waktu itu adalah pedang, bisa membunuhmu kapan saja, saya menanamkan sikap itu dengan perlahan terhadap anak dengan mencontohkan beberapa hal kecil yang dilaksanakan di kehidupan sehari-hari, seperti saya dan istri memberi jadwal kapan anak bisa bermain dan kapan anak harus belajar, mewajibkan shalat lima waktu dengan tepat waktu

dimanapun berada, dan rutin membaca kitab suci Alquran”. Hal ini pun dibuktikan pada saat saya ingin pulang, saya berpapasan dengan anak beliau di jalan yang tengah tergesa-gesa pulang, saya pun menanyai si anak “ading, kenapa bukah-bukah. Si anak pun menjawab “yae (ini) ulun mau pulang ka, sebentar lagi sholat zuhur” . hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan sikap disiplin memang benar-benar dilaksanakan oleh keluarga suku Bugis tersebut. <sup>1</sup>

Hal yang serupa pun saya tanyakan kepada bapak AC, beliau menjawab “ ya karna sifat disiplin sangat penting karna dalam agama Islam pun mengajarkan kita tentang disiplin, untuk pelaksanaannya di rumah yaa biasanya saya pasang alarm waktu sholat dikamar anak, karna dari sholat yang tepat waktu lah yang mengajarkan anak tentang betapa pentingnya disiplin.”<sup>2</sup>

### **b. Keberanian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orangtua yang sama-sama merupakan ibu rumah tangga di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat yaitu ada ibu AN dan ibu CS. Pada saat itu saya menanyakan pertanyaan yang sama yaitu, akhlak terpuji apa saja yang ibu-ibu tanamkan kepada anak pada jawaban ini mereka berdua memiliki jawaban yang berbeda namun dari jawaban yang berbeda itu mereka memiliki kesamaan yaitu menanamkan sifat keberanian pada anak, saya pun kembali menanyakan mengapa ibu-ibu menanamkan sifat tersebut apakah ada alasannya?, jawabannya pun di wakili oleh ibu AN beliau berkata

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan SA, Sebagai Orang Tua, di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat, Kamis, 10 Desember 2020, Jam 11:45.

<sup>2</sup> Wawancara dengan AC, Sebagai Orang Tua, di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat, Kamis, 10 Desember 2020, Jam 11:45.

begini nak menanamkan sifat keberanian *mi* (biasa digunakan untuk penegasan kata di depannya bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan atau boleh dilaksanakan) itu bukan menyuruh untuk berani berkelahi, atau menindas orang lain tapi berani bertanggung jawab, berani dalam hal membela agama Islam seandainya ada yang menjelek-jelekan agama kita, dan berani membela yang lemah.

Hal ini pun dibuktikan saat setelah beberapa hari, pada saat itu saya melewati rumah kedua ibu rumah tangga tersebut dan mendapati anak mereka seperti terlibat adu mulut saya pun memandangi mereka apa yang mereka lakukan dan ternyata bahwa seorang anak kecil berusia 7 tahun yang merupakan anak dari ibu AN meminta maaf dan mengakui kesalahannya terhadap anak berusia sekitar 9 tahun tanpa ada rasa enggan atau takut mengakui kesalahannya.<sup>3</sup>

### **c. Rasa syukur**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala keluarga bapak KH dan AA di tempat yang berbeda saya menanyakan pertanyaan yang sama seperti narasumber-narasumber saya yang sebelumnya yakni akhlak terpuji apa yang bapak tanamkan pada anak-anak bapak, bapak KH menjawab sebenarnya cukup banyak namun yang saya tanamkan terlebih dahulu pada anak adalah mensyukuri apa yang dia punya dulu, contohnya dalam sehari saya hanya kasih anak saya uang belanja RP.5.000 saja dan selalu mengingatkan bahwa masih banyak teman-temannya yang tidak bisa belanja karna faktor ekonomi. Saya pun kembali bertanya sejak umur berapakah bapak menanamkan akhlak terpuji pada anak,

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan AN dan CS, Sebagai Orang Tua, di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat, Sabtu, 12 desember 2020 Jam 08:11.

beliau menjawab “waaah kalau itu saya kurang tau yang jelas saya menanamkannya ketika anak mulai mengerti dengan apa yang kita katakan”.<sup>4</sup>

Ditempat yang sama saya bertemu dengan bapak AA, saya juga menanyakan hal yang sama pada beliau, beliau menjawab “untuk sekarang saya fokus menanamkan sifat berani ketika ditindas dan sifat syukur karena, zaman sekarang ding ae banyak orang-orang yang menumpuk kenikmatan dunia yang menjadikan mereka berperilaku kada terpuji itu disebabkan mereka tidak mensyukuri apa yang mereka miliki saat ini, jadi agar anak saya terhindar dari perilaku itu saya menanamkannya pada anak saya, biasanya tuuu membawa anak ke jalan-jalan melihat orang-orang yang masih kekurangan, supaya anak saya tau kalau dia lebih beruntung dari orang-orang tersebut, dan sekalian menyuruh inya membantu yang lemah jua seperti bersedekah, mun dulu ding ae ada adatnya yang menanamkan nilai syukur nie lawan diri kita atau anak kita, ngarannya *massukiri*, tapi karna percampuran beberapa budaya jadi kebudayaan ini mungkin sudah tidak ada lagi, tapi saya tidak tau apakah di daerah lain masih ada hal semacam itu atau tidak”.

Saya pun kembali bertanya “lalu diumur berapa bapak menanamkan akhlak terpuji ini pada anak bapak, apakah ada kendala atau tidak ”. Untuk umur yaa sekitar 8 tahun atau 9 tahunan, sedangkan untuk kendala sampai saat ini belum ada karna dibantu juga oleh istri saya, bahkan istri saya lah yang suka mengingatkan anak-anak kalau mengeluh yaaa misalkan uang jajannya terlalu sedikit atau apa lah yaa kan biasa anak-anak liat mainan atau makanan yang

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara deangan KH, Sebagai Orang Tua, di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat, Sabtu, 12 Desember 2020, Jam 08:30.

diketujui tuuu kada beingat lagi lawan isi dompet kuitan”.<sup>5</sup> Seperti itulah percakapan antara saya dan kedua narasumber yang sekaligus mengingatkan saya akan rasa syukur.

#### **d. Sopan santun**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ML ibu AM, ibu BR dan ibu TA di tempat yang sama saya menanyakan beberapa pertanyaan yang kurang lebih sama dengan beberapa narasumber saya sebelumnya, saya bertanya akhlak terpuji apa sajakah yang ibu-ibu tanamkan pada anak?”. mereka berempati sama-sama sepakat menanamkan sifat sopan santun terhadap kedua orangtua di rumah, contohnya seperti : tidak boleh meninggalkan orangtua bermain saat makan bersama, meminta izin terlebih dahulu ketika ingin bermain diluar, dan membungkukkan badan ketika ingin lewat di depan atau di samping orang yang lebih tua yang di sebut *tabe* atau *betabe*.<sup>6</sup>

## **2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akhlak Terpuji Pada Anak di Keluarga Suku Bugis di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SA dan bapak AC, peneliti menanyakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Akhlak Terpuji di dalam keluarga bapak, bapak SA menjawab “kalau masalah itu yang pasti ding ae keluarga, kenapa keluarga ? soalnya kalau orang tuanya tidak

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan AA, Sebagai Orang Tua, di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat, Sabtu, 12 Desember 2020, Jam 08:30.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan ML dkk, Sebagai Orang Tua, di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat, Kamis, 17 Desember 2020, Jam 16:11.

menanamkan sifat terpuji terlebih dahulu maka anak kalau diluar tidak akan mengerti bagaimana cara berteman dengan baik, bagaimana berbicara dengan orang yang lebih tua darinya”.<sup>7</sup>

Bapak AC pun ikut menambahkan “ nah benar itu apa kata pak SA ditambah kita juga harus memilih-milih dilingkungan seperti apa yang kita tinggali, kita harus memilihkan pergaulan yang baik untuk anak kita saat di luar rumah, karna terkadang anak-anak tuu rajin suka mengikuti perilaku teman-temannya.”<sup>8</sup>

Hal yang serupa pun peneliti tanyakan dengan ibu AN dan ibu CS mereka berdua sependapat bahwa bahwa faktor yang paling penting dalam pelaksanaan Akhlak Terpuji di dalam keluarga adalah keluarga itu sendiri, jika keluarganya benar-benar menanamkan dan mencontohkan Akhlak Terpuji dengan baik, maka di luar pun anak juga akan bersikap baik.<sup>9</sup>

Begitu pula dengan tanggapan bapak KH dan bapak AA saat peneliti menanyakan faktor apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan akhlak Terpuji di dalam keluarga, mereka sepakat bahwa faktor keluarga, masyarakat, dan pendidikan guru-guru di sekolah dalam memberi bimbingan-bimbingan keagamaan pada anak, bapak KH dan bapak AA juga sependapat bahwa “ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dan berkaitan satu sama lain, karna orangtua

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan SA, Sebagai Orang Tua, Narasumber, di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat, Kamis, 10 Desember 2020, Jam 11:45.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan AC, Sebagai Orang Tua, Narasumber, di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat, Kamis, 10 Desember 2020, Jam 11:45.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan AN dan CS, Sebagai Orang Tua, di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat, Sabtu, 12 desember 2020, Jam 08:11.

di rumah tidak bisa mengawasi anak selama 24 jam, anak perlu bermain dan bersekolah, harus mencari lingkungan masyarakat yang baik jika anak melanggar suatu aturan agama atau tata krama di luar rumah akan ada masyarakat yang memberi nasihat yang baik pada anak, jika anak melupakan nilai-nilai sifat terpuji akan ada guru yang membimbing dan mengingatkannya kembali, karna tidak semua orangtua bisa terus menerus mengingatkan anak. Orangtua perlu bekerja dan mengurus rumah, anak perlu bersekolah dan bermain” sekiranya begitu jawaban dari bapak KH dan bapak AA.<sup>10</sup>

Hal yang serupa juga peneliti tanyakan dengan ibu ML, AM, BR, dan ibu TA, mereka sama-sama berpendapat faktor keluarga lah yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan Akhlak Terpuji pada anak, keluarga harus betul-betul menanamkan Akhlak Terpuji tersebut dengan kuat terhadap karakter anak, karna jika dasarnya sudah kuat dalam pelaksanaan di dalam keluarga maka anak tidak mudah terpengaruh dengan perilaku buruk diluar sana.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan KH dan AA, Sebagai Orang Tua, di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat, Sabtu, 12 Desember 2020, Jam 08:30.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan ML dkk, Sebagai Orang Tua, di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat, Kamis, 17 Desember 2020, Jam 16:11.

### **C. Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumenter ini disajikan, selanjutnya penulis mencoba menganalisis data tersebut berdasarkan kalsifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab pokok penelitian:

#### **1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Terpuji Pada Anak Di Keluarga Suku Bugis Di kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin**

Berdasarkan hasil wawancara bentuk-bentuk pelaksanaan Akhlak Terpuji di keluarga suku Bugis yang diberikan orangtua kepada anak di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat yaitu :

##### **a. Kedisiplinan**

Bentuk-bentuk kedisiplinan yang diberikan orangtua kepada anak di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat yaitu, shalat tepat waktu, rutin membaca Alquran, belajar dirumah, mengetahui batasan waktu saat bermain.

##### **b. Keberanian**

Bentuk-bentuk keberanian yang diberikan orangtua kepada anak di keluarga suku Bugis di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat yaitu, berani bertanggung jawab, berani dalam hal membela agama Islam seandainya ada yang menjelek-jelekan agama, dan berani membela yang lemah.

##### **c. Rasa syukur**

Bentuk rasa syukur yang diberikan orangtua kepada anak di keluarga suku Bugis di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat yaitu, tidak mengeluh jika di beri uang jajan sedikit, dan suka bersedekah.

#### **d. Sopan santun**

Tidak boleh meninggalkan orangtua bermain saat makan bersama, meminta izin terlebih dahulu ketika ingin bermain diluar, dan membungkukkan badan ketika ingin lewat di depan atau di samping orang yang lebih tua yang di sebut *tabe* atau *betabe*.

### **2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akhlak Terpuji Pada Anak di Keluarga Suku Bugis di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat**

Berdasarkan hasil wawancara faktor-faktor pelaksanaan Akhlak Terpuji di keluarga suku Bugis di Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat yaitu:

#### **a. Keluarga**

Keluarga merupakan pendidikan Akhlak Terpuji yang pertama bagi anak, jadi keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak, oleh sebab itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajarkan anak tentang Akhlak Terpuji .

#### **b. Lingkungan masyarakat**

Lingkungan masyarakatpun memiliki peran dalam pelaksanaan Akhlak Terpuji pada anak karna masyarakat yang ada dilingkungan terdekat anak lah yang nantinya memberikan contoh, mengajak ataupun melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan, apakah itu perbuatan baik ataupun buruk.

**c. Lingkungan sekolah**

Sebenarnya sekolah tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu saja akan tetapi juga sebagai pembentukan karakter, jati diri, dan kepribadian anak.